BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi para siswa. Karena sekolah memiliki beberapa fungsi, diantaranya tempat untuk mendidik, mengajar dan melatih. Disekolah para siswa diberikan berbagai macam ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran yang ada merupakan bagian dari pendidikan yang tidak dapat dipisahkan.

Kehidupan siswa dilingkungan sekolah, disatu sisi tampaknya merupakan salah satu bagian kehidupan yang sangat menyenangkan, dan bisa pula menjadi hal yang paling mencemaskan. Karena setiap hari mereka dapat belajar dengan bebas, mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, belajar di perpustakaan, belajar di laboratorium dan lain-lain yang kesemuanya itu memang menjadi masukan bagi perkembangan pengetahuannya, akan tetapi kesemuanya itu akan bisa menimbulkan rasa kebosanan yang tanpa disadari siswa oleh karena ketidakefektifnya ketika proses belajar mengajar ketika dilapangan.

Hal ini jelas dirasakan siswa karena kenyataannya sekarang adalah sangat jarang sekolah yang memiliki sarana dan prasarana olahraga yang memadai, dan didukung dengan guru yang jarang menggunakan media pengajaran di dalam melaksanakan tugas mengajarnya sebagai tenaga pengajar, padahal salah satu konsep kunci operasional pembelajaran yang harus dikhayati oleh seorang guru

atau pendidik adalah bagaimana mendesain pembelajaran agar dapat berjalan seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan (Husdarta, dkk. 2000).

Nadisah (1992:37) mengemukakan : “Beberapa peran dan fungsi guru dalam lingkungan sekolah antara lain adalah Guru sebagai pemimpin, sebagai pendidik, sebagai pengajar,sebagai pembimbing dan sebagai fasilitator”.

Media sebagai proses sumber informasi bagi anak didik harus memadai dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga guru dituntut untuk dapat memilih dan menyediakan media yang sesuai dengan kebutuhan sehingga proses belajar dapat terlaksana dengan baik.

Penggunaan media tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi materi pelajaran dapat diserap lebih mendalam oleh siswa . Siswa mungkin sudah memahami suatu permasalahan melalui penjelasan guru, kemudian pemahaman,itu akan lebih baik lagi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan atau mengalami melalui media. Disamping itu media dapat memperkuat kecintaan dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses mencari ilmu itu sendiri, dalam hal ini materi tolak peluru.

Proses belajar yang dilakukan di sekolah khususnya untuk mata pelajaran pendidikan jasmani hendaknya didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap karena sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran di sekolah turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang

lengkap bisa memudahkan guru untuk mencapai target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya.

Jika kita telusuri lebih dalam mengenai pelaksanaan pembelajaran tolak peluru dalam kurikulum KTSP khususnya dalam bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada jenjang SMP/MTSN khususnya kelas VIII SMP / MTSN dimana pelaksanaannya harus dilakukan melalui praktek bukan hanya teori, yakni mempraktekkan teknik-teknik dasar dalam pelaksanaan pembelajaran tolak peluru.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani bukan hanya melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapat sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Pendidikan jasmani yang diajarkan disekolah adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, dan keterampilan motorik siswa. Kemampuan motorik ini diharapkan akan dapat mendukung kondisi fisiknya. Dengan kondisi fisik yang baik diharapkan akan dapat menunjang proses belajar setiap mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Februari 2013 di lingkungan sekolah sebenarnya MTsN Lubuk Pakam memiliki lapangan yang dapat menunjang aktivitas kegiatan belajar mengajar khususnya untuk praktek olahraga. Akan tetapi kalau kita tinjau dari beberapa alat yang ada di sekolah khususnya tolak peluru hanya 2 buah , 1 peluru untuk putra dan 1 peluru untuk putri. Sementara rata-rata siswa kelas VIII MTSN Lubuk Pakam berjumlah 30-40

orang. Jadi antara jumlah peluru dan jumlah siswa tidak mencukupi, jelas dari data dan fakta yang ada menggambarkan bahwa proses pembelajaran tolak peluru menjadi tidak efektif, dan akibatnya hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di MTsN Lubuk Pakam pada jam pelajaran penjaskes dan pada pokok bahasan tolak peluru, tidak semua siswa bisa melakukan gerakan tolak peluru, dan masih banyak siswa yang salah pada saat melakukan gerakan tolakan tolak peluru dan belum menguasai sepenuhnya teknik-teknik dasar, dari jumlah siswa kelas VIII-I sebanyak 31 orang, hanya 11 orang (35,48%) yang bisa melakukan tolak peluru dengan benar. Dan 20 orang (64,51%) yang masih belum bisa melakukan gerakan teknik peluru dengan benar.

Ketidakefektifnya siswa dalam belajar adalah dikarenakan guru hanya mengandalkan peralatan yang seadanya. Sehingga ada beberapa siswa yang tidak mendapatkan kesempatan untuk mempelajari gerakan tolak peluru dengan baik, bahkan sebagian siswa banyak yang hanya duduk-duduk saja menyaksikan temannya sedang praktek. Kurangnya fasilitas dan ketidak tersedianya media pembelajaran yang mencukupi juga bisa menjadi penyebab kurang baiknya hasil belajar tolak peluru siswa.

Dari permasalahan yang diuraikan diatas perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh guru. Melihat permasalahan diatas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah media alternatif modifikasi untuk mengganti peluru yang ada di sekolah itu. Media alternatif tersebut harus bersifat bisa mewakili karakteristik peluru, murah, banyak tersedia

atau mudah didapat, yang kesemua kriterianya dapat mewakili daripada media asli dengan maksud tidak menghilangkan unsur/nilai keaslian media sebenarnya yakni tolak peluru.

Beberapa kriteria media alternatif modifikasi untuk mengganti peluru tersebut sepertinya bola tennis berekor bisa dijadikan media alternatif modifikasi untuk mengganti peluru, dari segi ketersediaan dan harga, maka bola Tennis berekor sangat mudah sekali didapat dan dikerjakan.

Pada kesempatan ini penelitian bertujuan untuk melakukan modifikasi alat dalam pembelajaran tolak peluru dimana dalam penelitian ini lebih ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar tolak peluru kepada siswa, dalam hal ini pembelajan tolak peluru khusus gaya *O'Brien*. Untuk itu perlu adanya modifikasi yang bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya *O'Brien* Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Yang Dimodifikasi, Media Bola Tennis Berekor Pada Siswa Kelas VIII MTsN Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2013 / 2014".**

THE Character Building UNIVERSITY

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Adapun masalah tersebut yang dapat diidentifikasikan adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemanfaatan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang dimodifikasi,
2. Keterbatasan alat sehingga membuat siswa jenuh ketika harus menunggu giliran,
3. Kesulitan siswa melakukan teknik tolak peluru gaya *O'Brien*,
4. Masih rendahnya nilai pembelajaran tolak peluru,
5. Kurangnya variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru penjas yang masih cenderung konvensioanl atau monoton.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya O'Brien Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Yang Dimodifikasi, Media Bola Tennis Berekor Pada Siswa Kelas VIII MTsN Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2013/2014".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti, yakni : "Apakah melalui penerapan media pembelajaran yang dimodifikasi dapat meningkatkan hasil belajar tolak

peluru gaya *O'brien* pada siswa kelas VIII MTsN Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2013 / 2014?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penilitian ini adalah : Untuk Mengetahui Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya O'Brien Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Yang Dimodifikasi, Media Bola Tennis Berekor Pada Siswa Kelas VIII MTsN Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2013/2014".

F. Manfaat Penelitian

Sebagai upaya yang bersifat ilmiah penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Proses belajar mengajar pendidikan jasmani khusus materi tolak peluru tidak lagi monoton.
2. Kualitas pembelajaran pendidikan jasmani khusus materi tolak peluru meningkat.
3. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani khusus tolak peluru gaya *O'Brien* meningkat.
4. Menambah wawasan bagi peneliti tentang pemanfaatan media pembelajaran yang dimodifikasi dalam pembelajaran tolak peluru.
5. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi jurusan, Fakultas dan perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Unimed Medan.